

ANALISIS PENGARUH PENGUNGKAPAN TERHADAP INFORMATION ASYMMETRY DENGAN DISCRETIONARY ACCRUALS SEBAGAI VARIABEL MODERATING

Frinan Satria¹, Tavi Supriana², Tapi Anda Sari Lubis³

¹*Universitas Pelita Harapan*
frinan.satria@lecturer.uph.edu

^{2,3}*Universitas Sumatera Utara*

First received: 15-03-2021 Final Proof received: 20-06-2021

ABSTRACT

Information asymmetry can harm users until discloser can solve it. The objective of the research was to analyze the influence of disclosure on information asymmetry by analyzing determinant fundamental disclosure. Disclosure is proxied by access to growth, firm size, firm value, complexity, institutional ownership, leverage, profitability, and public ownership with earning management as moderating variable. The research object was food and beverages companies listed in the Indonesian Stock Exchange in the period of 2010-2014. The samples were taken by using purposive sampling technique. The data were analyzed by using multiple linear regression analysis. The result of the research showed that, partially, access to growth had insignificant influence on information asymmetry. Institutional ownership and public ownership had positive and significant influence on information asymmetry, while firm size had negative but significant influence on information asymmetry. Simultaneously, the four independent variables had significant correlation with information asymmetry. Earning management as moderating variable strengthened the correlation between disclosure and information asymmetry.

Keywords: *Information Asymmetry, Disclosure, Earning Management, Window Dressing, Income Management*

PENDAHULUAN

Investasi pada pasar modal sangat beresiko bagi investor yang kurang pengetahuannya. Pengetahuan dalam pasar modal baik dalam analisis fundamental maupun teknikal. Kadang kala ada investor yang menggunakan insting dan pengalamannya untuk menambahkan kemampuannya dalam investasi. Analisis fundamental tertuju pada faktor-faktor dasar yang

mempengaruhi nilai nominal saham. Informasi tersebut sangat bergantung pada informasi dari pengungkapan pada informasi dari pengungkapan suatu emiten. Emiten di pasar modal wajib untuk menyampaikan informasi kepada investor. Laporan tersebut dapat berbentuk laporan tahunan, laporan kuartal, maupun laporan bulanan.

Informasi yang disiapkan dari suatu emiten dapat menggambarkan nilai yang sama di pasar modal maka

dikatakan pasar modal tersebut efisien. Sehingga investor tidak perlu mencari atau menggali informasi lain terhadap suatu emiten tersebut. Hal tersebut dikarenakan suatu emiten telah melakukan *disclosure* yang *full informative*. Emiten telah menyadari informasi sangat penting bagi investor yang rasional. Dengan demikian emiten bisa mendapatkan *goodwill* dari investor. Keadaan ini dapat terjadi apabila tidak adanya *noise traders*.

Pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh emiten secara ideal bertujuan untuk kepentingan emitennya dan investornya. Tetapi ada pula emiten yang hanya mementingkan kepentingan emitennya. Hal ini terjadi karena adanya kemauan dari pihak *board of director* maupun pihak direksi demi kepentingan sendiri. Kepentingan dari mereka membuat emiten bertindak dalam manipulasi informasi. Manipulasi informasi dilakukan dengan *earnings management* maupun *window dressing*. *Earnings management* tidaklah manipulasi informasi yang tidak ada tetapi manipulasi waktu pencatatan yang tidak seharusnya terjadi. *Earnings management* pasti akan mengakibatkan adanya ketidaksesuaian dari *disclosure* emiten tersebut.

Kasus - kasus yang terjadi diperusahaan yang terdaftar di Wall Street adalah kasus yang memberikan dampak kerugian kepada pengguna laporan keuangan dari pengungkapan

yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk kepentingan tertentu. Tidak hanya di Wall Street tetapi di Indonesia yaitu Bursa Efek Indonesia juga memiliki kasus – kasus tersebut. Kasus PT Kimia Farma Tbk bahwa laporan keuangan tahun 2001 yang telah diaudit dengan menyajikan laba bersih sebesar Rp. 132 milyar. Ternyata adanya manipulasi laporan keuangan sebesar Rp. 32,6 milyar dimana laba bersih sebenarnya Rp. 99,56 milyar. (Parsaoran, 2009)

Berdasarkan kasus – kasus di atas, bahwa adanya *information asymmetry* yang muncul akibat tindakan dari perusahaan yang berusaha menutupi informasi yang sebenarnya. Ketidakseimbangan informasi ini memberikan kerugian terhadap berbagai pihak yang memiliki kaitan dengan perusahaan tersebut. Kesenjangan *information asymmetry* yang semakin membesar karena adanya *earning management* yang dilakukan oleh perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan kepada user. Informasi – informasi tersebut tidak dapat diketahui kebenarannya apabila tidak dilakukan audit maupun analisis – analisis secara mendalam. *Information asymmetry* yang timbul sangat merugikan para pihak yang memiliki kaitan dengan penyedia informasi atau perusahaan. Dari pihak dalam perusahaan dapat memanfaatkan *information asymmetry* ini untuk kepentingannya pribadi demi mensejahterakan dirinya sendiri.

Di Indonesia terlihat bahwa banyaknya kepentingan-kepentingan dari berbagai macam pihak yang memungkinkan adanya tindakan yang dapat merugikan para investor untuk investasinya. Fenomena di Indonesia sangat mengundang ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian terhadap *information asymmetry*. Dengan adanya pengungkapan sukarela secara ideal dapat menurunkan hal tersebut. Tetapi dengan adanya tujuan dari earnings management dapat menurunkan kualitas dari pengungkapan sukarela. Dengan demikian peneliti tertarik untuk melihat lebih dalam untuk mengetahui pengaruh *disclosure (access to growth, firm size, firm value, complexity, institutional ownership, leverage, profitability, public ownership)* terhadap *information asymmetry* dengan judul tesis "**Analisis Determinan Fundamental dari Disclosure Terhadap Information Asymmetry dengan Earnings Management Sebagai Variable Moderating pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**".

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti merumuskan masalah dan mencari penyelesaian masalah tersebut. Masalah yang akan diuji adalah:

1. Apakah *disclosure (access to growth, firm size, firm value, complexity, institutional ownership, leverage, profitability, public ownership)*

berpengaruh terhadap *information asymmetry* secara simultan dan parsial?

2. Apakah *earnings management* dapat memoderasi hubungan antara *disclosure (access to growth, firm size, firm value, complexity, institutional ownership, leverage, profitability, public ownership)* dengan *information asymmetry*?

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *disclosure* terhadap *information asymmetry* secara simultan dan parsial.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis *earnings management* memoderasi hubungan antara *disclosure* dengan *information asymmetry*.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Information Asymmetry

Asimetri informasi adalah situasi yang muncul ketika satu pihak tidak memiliki pengetahuan tentang pihak lain yang terlibat dalam transaksi sehingga tidak mungkin untuk membuat keputusan yang akurat ketika melakukan transaksi dimana salah satu pihak yang terlibat dalam transaksi tersebut memiliki keunggulan dan kelebihan informasi dibandingkan pihak lain. (Scott, 2003)

Access to Growth Opportunity

Access to growth opportunity merupakan kesempatan dari suatu perusahaan untuk berkembang. Menurut Chung dan Charoenwong (1991) bahwa kesempatan untuk berkembang dapat diukur dengan proxy *earnings-price ratio* (E/P-ratio) atau sebaliknya *price-earnings ratio*. Mereka berpendapat bahwa semakin tinggi *earning-price ratio* mengindikasikan bahwa semakin besar proporsi dari nilai equitas. Adanya gangguan yang diasumsikan bahwa *current earning* proxy untuk *future cash flow* diterima dari asset dan nilai pasar dari equitas meliputi *present value* dari semua *future cash flow*. Seperti *cash flow* dari *asset* dan kesempatan investasi dimasa mendatang.

Firm Size

Firm size merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan. Pengukuran dari ukuran perusahaan dapat menggunakan logaritma natural dari indikasi yang ditentukan. Menurut Titman dan Wessels (1988), bahwa indikator untuk menentukan ukuran perusahaan menggunakan total penjualan. Tetapi total penjualan merupakan indikator jangka pendek maka dilakukan penggantian indikator menjadi total asset.

Firm Value

James Tobin membangun suatu teori, yang disebut Teori q Tobin (Tobin's q Theory). Inti teori ini adalah cara kebijakan moneter mempengaruhi perekonomian

melalui pengaruhnya pada penilaian ekuitas. Tobin mendefinisikan q sebagai nilai pasar perusahaan dibagi dengan biaya penggantian modal. Jika q tinggi, nilai pasar perusahaan relatif tinggi terhadap biaya penggantian modal, dan pabrik baru dan peralatan akan relatif lebih murah dibanding nilai pasar perusahaan. Perusahaan dapat mengeluarkan ekuitas dan mendapatkan harga relatif tinggi terhadap biaya pabrik dan perlengkapan yang mereka beli. Sehingga pengeluaran investasi akan meningkat karena perusahaan dapat membeli lebih banyak barang investasi baru dengan hanya mengeluarkan sedikit ekuitasnya, begitupun sebaliknya ketika q rendah.

Definsi nilai Q Tobin (Tobin's Q): "*The ratio of the market value of a firm assets (as measured by the market value of the market value of its outstanding stock and debt) to the replacement cost of the firm's assets*".

Complexity

Menurut Ghasempour dan MdYusof (2014) dalam penelitiannya, kompleksitas yang dimaksud adalah kerumitan dari struktur administrasi yang dapat dinilai atau diukur dari segi asetnya. Formula yang digunakan pada penelitian tersebut yaitu total dari piutang dan persediaan yang dibagikan dengan total aset.

Institutional Ownership

Kepemilikan institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga

(perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain).

Public Ownership

Struktur kepemilikan saham oleh publik menggambarkan tingkat kepemilikan perusahaan oleh masyarakat publik. Variabel ini ditunjukkan dengan prosentase saham yang dimiliki oleh publik yang dihitung dengan cara membandingkan antara jumlah saham yang dimiliki oleh masyarakat (publik) dengan total saham perusahaan yang beredar.

Leverage

Rasio *leverage* adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan assets atau dana yang mempunyai beban tetap (*fixed cost assets or funds*) untuk memperbesar return bagi perusahaan. Jensen dan Meckling (1976), menyatakan bahwa perusahaan dengan *leverage* yang tinggi menanggung biaya pengawasan (*monitoring cost*) tinggi. Jika menyediakan informasi secara lebih komprehensif akan membutuhkan biaya yang lebih tinggi, maka perusahaan dengan *leverage* yang lebih tinggi akan menyediakan informasi secara lebih komprehensif.

Profitability

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan kas,

modal dan sebagainya. Profitabilitas merupakan kemampuan dan keefisienan pihak manajemen dalam menggunakan assetnya untuk menghasilkan. Profitabilitas bertujuan untuk mengukur efisiensi aktivitas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dan untuk memperoleh keuntungan tersebut pengelola perusahaan harus mampu bekerja secara efisien serta kinerja perusahaan harus senantiasa ditingkatkan. Untuk mengukur profitabilitas dapat digunakan rasio *Return on Asset*.

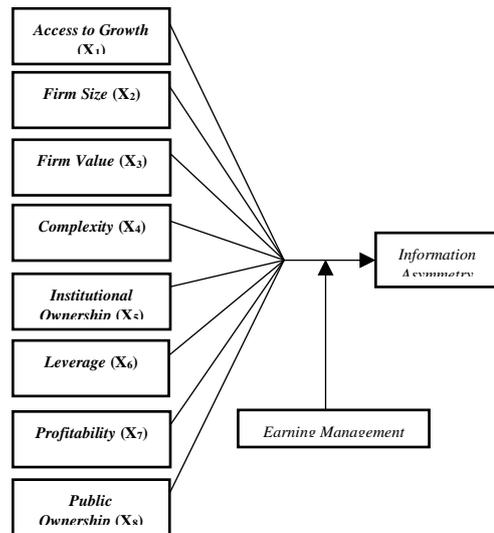
Earning Management

Earning management merupakan pilihan kebijakan akuntansi oleh para manajer untuk mencapai tujuan tertentu (Scott, 2003). Definisi *earning management* menurut Sugiri yang dikutip oleh Widyaningdyah yang mendefinisikannya dalam dua definisi yaitu. Definisi sempit, *Earning management* dalam hal ini hanya berkaitan dengan pemilihan metode akuntansi. *Earning management* dalam arti sempit ini didefinisikan sebagai perilaku manajer untuk “bermain” dengan komponen *discretionary accruals* dalam menentukan besarnya earnings. Definisi luas, *Earning management* merupakan tindakan manajer untuk meningkatkan (mengurangi) laba yang dilaporkan saat ini atas suatu unit dimana manajer bertanggung jawab, tanpa mengakibatkan peningkatan (penurunan)

profitabilitas ekonomis jangka panjang unit tersebut.

KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS

Penelitian ini dilakukan dengan kerangka konsep seperti digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Dari kerangka konsep yang diterangkan di atas maka dapat dibuat hipotesis yang dilakukan oleh peneliti. Hipotesis penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. *Disclosure (access to growth, firm size, firm value, complexity, institutional ownership, leverage, profitability, public ownership)* berpengaruh terhadap *information asymmetry* secara simultan dan parsial

2. *Earnings management* dapat memoderasi hubungan antara *disclosure (access to growth, firm size, firm value, complexity, institutional ownership, leverage, profitability, public ownership)* dengan *information asymmetry*.

METODOLOGI

Jenis penelitian merupakan penelitian kausal komparatif yang meneliti tentang pengaruh dan hubungan *disclosure (access to growth, firm size, firm value, complexity, institutional ownership, leverage, profitability, public ownership)* terhadap *information asymmetry* dengan *earnings management* sebagai variabel moderating. Waktu penelitian dilangsungkan dari bulan Juli 2015 sampai Juni 2016.

Populasi penelitian ini adalah mengambil perusahaan makanan dan minuman di Indonesia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan sampel adalah sampling purposive. Sampel yang tersedia untuk penelitian 9 perusahaan dengan 5 tahun. Maka total sampel yang dilakukan penelitian berjumlah 45 sampel.

Definisi operasional variabel dapat dilihat pada Tabel 1:

Tabel 1 Definisi Operasional Variabel

Nama / Jenis Variabel	Definisi Variabel	Parameter	Skala
Independen Variabel:			
<i>Disclosure</i>			
Indikator Variabel:			
<i>Access to Growth / AG (X1)</i>	Pembagian <i>price</i> dengan <i>earnings</i> dan dikalikan dengan ROE	$MBE = \frac{Price}{Earnings} \times ROE$	Rasio
<i>Firm Size / FS (X2)</i>	Pengukuran dari logaritma natural total aset	$Firm Size = Ln(Total Asset)$	Rasio
<i>Firm Value / FV (X3)</i>	Nilai pasar perusahaan dibandingkan dengan total aset	$FV = \frac{Market Value of Outstanding Shares + Debt}{Asset}$ $Debt = Current Liability - Current Asset + Non Current Liability$	Rasio
<i>Complexity / C (X4)</i>	Penjumlahan piutang dengan persediaan yang dibagi dengan total aset	$Complexity = \frac{Total Receivable + Total Inventory}{Total Asset}$	Rasio
<i>Institutional Ownership (X5)</i>	Persentase jumlah saham yang dimiliki institusional dari seluruh saham yang beredar	$Institutional Ownership = \frac{the\ number\ of\ shares\ held\ by\ institutional\ investors}{the\ total\ of\ shares\ outstanding} \times 100\%$	Rasio
<i>Leverage / L (X6)</i>	Persentase hutang yang dibagikan dengan ekuitas	$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Liabilities}{Shareholders\ Equity} \times 100\%$	Rasio
<i>Profitability / P (X7)</i>	Pendapatan yang dibandingkan dengan total aset	$Return\ on\ Asset = \frac{Earning\ After\ Tax}{Total\ Assets}$	Rasio
<i>Public Ownership / PO (X8)</i>	Persentase jumlah saham yang dimiliki oleh investor publik dengan seluruh saham yang beredar	$Public\ Ownership = \frac{the\ number\ of\ shares\ held\ by\ public\ investors}{the\ total\ of\ shares\ outstanding} \times 100\%$	Rasio
Independen Variabel:			
<i>Earning Mangement / EM (Z)</i>	mengurangkan <i>working capital accrual</i> dengan <i>sales of period</i>	$DA = Total\ Accrual - Non\ Discretionary\ Accrual$ $Total\ Accrual_t = \frac{\Delta Current\ Asset_t - \Delta Current\ Liability_t - \Delta Cash_t + \Delta Debt_t - Depreciation_t}{Total\ Asset_{t-1}}$ $Non\ Discretionary\ Accrual = \frac{Total\ Accrual}{Total\ Asset_{t-1}}$	Rasio
Dependen Variabel:			
<i>Information Asymmetry / IA (Y)</i>	harga <i>ask</i> tertinggi saham perusahaan <i>i</i> yang terjadi pada hari <i>t</i> dikurang dengan harga <i>bid</i> terendah saham perusahaan <i>i</i> yang terjadi pada hari <i>t</i> dibagi dengan penjumlahan <i>ask</i> dan <i>bid</i> dibagi 2 kemudian dikalikan 100	$Information\ Asymmetry = \frac{Ask_{it} - bid_{it}}{Ask_{it} + bid_{it}/2}$	Rasio

Metode penelitian data menggunakan *multiple linear*

regression atau regresi linier berganda dan uji residual dengan persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + \varepsilon$$

Dimana:

- Y = *Information Asymmetry*
- X1 = *Access to Growth*
- X2 = *Firm Size*
- X3 = *Firm Value*
- X4 = *Complexity*
- X5 = *Institutional Ownership*
- X6 = *Leverage*
- X7 = *Profitability*
- X8 = *Public Ownership*
- Z = *Earning Management*
- α = Konstanta

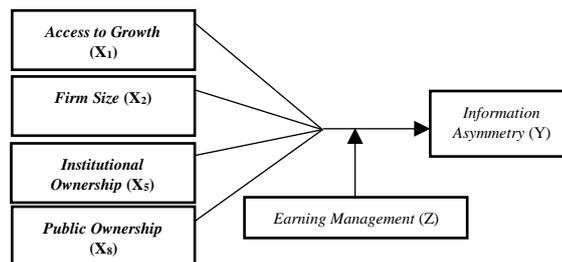
β = Koefisien regresi variabel independen

ε = *term of error* (tingkat kelonggaran kesalahan)

IV. HASIL

Uji Asumsi Klasik

Setelah dilakukan uji asumsi klasik, terdapat 2 variabel yang tidak lulus uji multikolinieritas yaitu variabel *institutional ownership* dan *public ownership*. Untuk mengatasi hal ini dilakukan uji regresi menggunakan metode backward. Hasil dari metode backward dilakukan spesifikasi model pada Gambar 2:



Gambar 2 Model Kerangka Setelah Uji Backward

Dari model kerangka di atas memperlihatkan bahwa adanya 4 variabel yang dieliminasi yaitu *firm value*, *complexity*, *leverage*, dan *profitability*. Formulasi baru yang dihasilkan adalah:

$$1. Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_5 X_5 + \beta_8 X_8 + \varepsilon$$

$$2. Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_5 X_5 + \beta_8 X_8 + \beta_9 X_1 Z + \beta_{10} X_2 Z + \beta_{13} X_5 Z + \beta_{16} X_8 Z + \varepsilon$$

Uji Hipotesis 1

Tabel 2 Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Information Asymmetry*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
	B	Std. Error	Beta	
	(Constant)	.273	.728	
X ₁	.025	.020	.183	.207
X ₂	-.111	.032	-.543	.001
X ₅	1.983	.631	1.178	.003
X ₈	2.104	.669	1.216	.003

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa persamaan atas hipotesis yang

dilakukan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$Y = 0,273 + 0,025 X_1 - 0,111 X_2 + 1,983 X_5 + 2,104 X_8$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa konstanta yang diperoleh adalah sebesar 0,273. Hal ini menunjukkan apabila variable lain bernilai nol, maka *information asymmetry* bernilai 0,273.

Tabel 3 Hasil Uji F Hipotesis 1

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1.777	4	.444	5.478	.001 ^g
Residual	3.244	40	.081		
Total	5.021	44			

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai signifikansi tersebut sebesar 0,001 yang merupakan hasil yang lebih kecil dari 0,05 (0,001 < 0,05).

Maka variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Uji Hipotesis 2

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas Variable Moderating

Coefficients ^a			
Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	X ₁	.111	9.012
	X ₂	.225	4.444
	X ₃	.106	9.428
	X ₄	.405	2.470
	X ₅	.033	29.990
	X ₆	.301	3.318
	X ₇	.202	4.949
	X ₈	.033	30.497
	X ₁ * Z	.045	22.033
	X ₂ * Z	.002	401.371
	X ₃ * Z	.037	27.332
	X ₄ * Z	.062	16.139
	X ₅ * Z	.004	230.635
	X ₆ * Z	.089	11.175
	X ₇ * Z	.055	18.109
	X ₈ * Z	.022	45.435

Tabel 4 menunjukkan bahwa metode MRA menyebabkan semua variabel independen yang dikalikan dengan variabel moderasi tidak lulus multikolinearitas. Metode MRA digantikan dengan metode residual dengan persamaan sebagai berikut:

$$Z = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_5 X_5 + \beta_8 X_8 + \varepsilon$$

$$|\varepsilon| = C_0 + C_1 Y$$

Tabel 5 Hasil Uji Hipotesis 2

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.034	.051		.680	.500
Y	.256	.067	.503	3.814	.000

Tabel 5 menunjukkan bahwa persamaan yang dihasilkan adalah:

$$Z = 0,273 + 0,025 X_1 - 0,111 X_2 + 1,983 X_5 + 2,104 X_8 + \varepsilon$$

$$|\varepsilon| = 0,034 + 0,256Y$$

Dari hasil output di atas bahwa koefisien regresi 0,256 yang menunjukkan pengaruh positif dengan signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga dinyatakan berpengaruh secara signifikan. Jadi dapat

disimpulkan bahwa *earning management* memperkuat hubungan moderasi antara *disclosure* dengan *information asymmetry*.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil uji penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel *access to growth*, *firm size*, *institutional ownership*, dan *public ownership* berpengaruh signifikan terhadap variabel *information asymmetry*. Secara parsial variabel *firm size*, *institutional ownership*, dan *public ownership* berpengaruh signifikan terhadap *information asymmetry* sedangkan variabel *access to growth* berpengaruh tidak signifikan terhadap *information asymmetry*.

Disclosure secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap *information asymmetry*. *Earning management* menguatkan hubungan antara *disclosure* dengan *information asymmetry*. Secara teoritis *information asymmetry* dapat diturunkan dengan menggunakan *role of financial statement*. Salah satu *role of financial statement* merupakan *disclosure* baik dilakukan secara *mandatory* maupun. *Disclosure* yang disajikan dalam perusahaan dapat dikuatkan dengan *earning management* yang memungkinkan menurunkan atau menaikkan nilai dari *disclosure* tersebut. Hal ini tergantung pada tujuan dan motivasi dari *earning management* dalam menyajikan laporan keuangan. *Agency theory*

menyatakan adanya *conflict of interest* pada agen dan pemilik. *Disclosure* tergantung pada tujuan dan motif dari agen tersebut.

SIMPULAN

1. Secara parsial *firm size* berpengaruh negatif signifikan terhadap *information asymmetry*. *Access to growth* berpengaruh tidak signifikan terhadap *information asymmetry*. *Institutional ownership*, dan *public ownership* yang berpengaruh positif signifikan terhadap variabel *information asymmetry*. *firm value*, *complexity*, *leverage*, dan *profitability* dieliminasi dalam model yang pertama dikarenakan tidak lulus uji multikolinieritas. Secara simultan *access to growth*, *firm size*, *institutional ownership*, dan *public ownership* berpengaruh signifikan terhadap *information asymmetry*.
2. *Earning management* merupakan variabel moderasi yang memperkuat hubungan antara *disclosure* dengan *information asymmetry*.

Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian adalah variabel independen dengan R square yang kecil. Variabel – variabel independen lain yang berpengaruh terhadap *information asymmetry* adalah *Trading Volume*, *Bid-Ask*

Spread, *Cumulative Abnormal Returns*, *Order Imbalance*, *Stock Price Informativeness*, *Future Cash Flow*, *Mandatory Corporate Social Responsibility*, *Earning Guidance*, *XBRL Adoption*, *Diversification*, *Corporate Governance*, *Auditor Size*, *Scope of Business*, *Quality of Financial Reporting*, dan variabel lainnya. Variabel tersebut tidak digunakan peneliti karena sebagian besar variabel bukan merupakan proxy dari *disclosure* dan kurangnya data terhadap variabel tersebut.

Saran

Saran untuk peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Dengan keterbatasan populasi dalam penelitian ini, bahwa penelitian ini dapat dilakukan pada objek penelitian lain yang tidak terbatas pada perusahaan yang terdaftar di BEI melainkan perusahaan di bidang lain maupun lokasi penelitian yang lain. Variabel independen dalam penelitian selanjutnya dapat ditambahkan dengan variabel independen lain dan dengan menambahkan *earning management* merupakan faktor moderating yang dapat mempengaruhi *information asymmetry*. Masih ada faktor lain yang memiliki pengaruh sebanyak 50% atau lebih yang dapat mempengaruhi *information asymmetry*.

Saran untuk para pengguna informasi bahwa *disclosure* dapat menurunkan *information asymmetry* apabila informasi yang didisclose

tersebut telah benar dan sesuai dengan kenyataan diperusahaan. Maka disarankan untuk memastikan bahwa *audit firm* yang digunakan oleh perusahaan merupakan *the big four* dalam mengaudit informasi yang didisclose tersebut.

REFERENSI

- Accounting Degree. (n.d.). The 10 Worst Corporate. Retrieved from Accounting-Degree.org: <http://www.accounting-degree.org/scandals/>
- Asnawi, D., & Wijaya, D. (2005). Riset Keuangan: Pengujian-Pengujian Empiris. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Beaver, W. H., & Engel, E. E. (1996). Discretionary Behavior with Respect to Allowances for Loan Losses and The Behavior of Security Prices. *Journal of Accounting and Economics*, 177-206.
- Benardi, M., Sutrisno, & Assih, P. (2009). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Luas Pengungkapan Dan Implikasinya Terhadap Asimetri Informasi (Studi Pada Perusahaan-Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia). Indonesia: STIE Tanjung Selor.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2007). *Fundamentals of Financial Management* Eleventh Edition. United States of America: Thomson South-Western.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2008). *Fundamentals of Financial Management Twelfth Edition*. United States of America: South-Western Cengage Learning.
- Chung, K. H., & Charoenwong, C. (1991). Investment Options, Assets in Place, and the Risk of Stocks. *Financial Management*, 21-33.
- Chung, K. H., & Pruitt, S. W. (1994). A Simple Approximation of Tobin's q . *Financial Management*, 70-74.
- Cormier, D., & Ledoux, M.-J. (2012). The Moderating Effect of Voluntary Disclosure on The Relation Between Earnings Quality and Information Asymmetry: Some Canadian Evidence. *Journal Accounting, Auditing and Performance Evaluation*, 157-183.
- DeAngelo, H., & DeAngelo, L. (1986). Management Buyouts of Publicly Traded Corporations. *Financial Analysts Journal*, 38-49.
- Direktorat Jenderal Lembaga Keuangan. (1995). Undang Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Jakarta: Republik Indonesia.

- Friedlan, J. M. (1994). Accounting Choices of Issuers of Initial Public Offerings. *Contemporary Accounting Research*, 1-31.
- Ghadrdan, E., & Rashedi, M. (2013). The Impact of Corporate Governance on Information Asymmetry in Firms Listed in Tehran Stock Exchange. *International Journal of Advanced Studies in Humanities and Social Science*, 298-304 .
- Ghasempour, A., & MdYusof , M. A. (2014). The Effect of Fundamental Determinants on Voluntary Disclosure of Financial and Nonfinancial Information: The Case of Tehran Stock Exchange. *Journal of Accounting & Marketing*.
- Ghorbani, A. (2013). A Study on Effect of Corporate Diversification on Information Asymmetry Using Bid- Ask: Evidence from Tehran Stock Exchange. *International Research Journal of Applied and Basic Sciences*, 618-622.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Healy, P. M. (1985). The Effect of Bonus Schemes on Accounting Decisions. *Journal of Accounting and Economics* 7, 85-107.
- Healy, P. M., & Palepu, K. G. (2001). Information Asymmetry, Corporate Disclosure, and The Capital Markets: A Review of The Empirical Disclosure Literature. *Journal of Accounting and Economics*, 405-440.
- Hendrikson, E. S., & Breda, M. F. (1991). *Accounting Theory Fifth Edition*. Homewood: Irwin.
- How, J. C., Huang, C. X., & Verhoeven, P. (2005). *Information Asymmetry Surrounding Earnings and Dividend Announcements: An Intra-day Analysis*. Perth: Curtin University of Technology.
- Hu, B., Hwang, J. H., & Jiang, C. (2013). *The Impact of Earnings Guidance Cessation on Information Asymmetry. United State of America: Arkansas State University*.
- Hung, M., Shi, J., & Wang, Y. X. (2013). *The Effect of Mandatory CSR Disclosure on Information Asymmetry: Evidence from a Quasi-natural Experiment in China*. Hong Kong: The Hong Kong University of Science and Technology.

- Jafar, S., Susiana, Faizal, Suryadi, M. M., & Sherly. (2010, Januari 04). lawforjustice: kasus penawaran umu (IPO). Retrieved from indonesialawstuffs.blogspot.co.id: <http://indonesialawstuffs.blogspot.co.id/2010/01/kasus-dalam-penawaran-umum-ipo.html>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976, October). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Jones, J. J. (1991). Earnings Management During Import Relief Investigations. *Journal of Accounting Research*, 193-228.
- Klapper, L. F., & Love, I. (2002). Corporate Governance, Investor Protection and Performance in Emerging Markets. POLICY RESEARCH WORKING PAPER.
- Kusuma, T., Agusti, R., & L, A. A. (2014). Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Informasi Asimetri Informasi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2008-2012. *Jurnal Online Mahasiswa*, 1-15.
- Lubis, A. F. (2012). Metode Penelitian Akuntansi dan Format Penulisan Tesis. Medan: USU Press.
- Messier, W. F., Glover, S. M., & Prawitt, D. F. (2008). *Auditing & Assurance Services A Systematic Approach*. New York: McGraw-Hill Irwin.
- Parsaoran, D. (2009, November 4). Skandal Manipulasi Laporan Keuangan PT Kimia Farma Tbk. Retrieved from davidparsaoran.wordpress.com : <https://davidparsaoran.wordpress.com/2009/11/04/skandal-manipulasi-laporan-keuangan-pt-kimia-farma-tbk/>
- Pontianakpost. (2016, April 5). 2.961 Nama dari Indonesia Muncul di Panama Papers. Retrieved from www.pontianakpost.com: <http://www.pontianakpost.com/2961-nama-dari-indonesia-muncul-di-panama-papers>
- Purwanti, M., & Kurniawan, A. (2013). The Effect Of Earnings Management And Disclosure On Information Asymmetry. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 98-107.
- Saar, G., & Yu, L. (2002). *Information Asymmetry About The Firm and The Permanent Price Impact of Trades: Is there a Connection?* New York: New York University.

Scott, W. R. (2003). *Financial Accounting Theory* 3rd. New Jersey: Prentice Hall.

Tariverdi, Y., & Haji, R. (2015). The Effect of Poor Earning Quality on Information Asymmetry (Tehran Stock Exchange) . *Journal of Scientific Research and Development*, 56-62.

Titman, S., & Wessels, R. (1988). The Determinants of Capital Structure Choice. *The Journal of Finance*, 1-19.

Yoon, H. W., Zo, H. J., & Ciganek, A. P. (2011). Does XBRL Adoption Reduce Information Asymmetry? *Journal Business Research*, 157-163.